

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Berikut adalah teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian.

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kegiatan belajar dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri (Slameto, 2003).

Menurut Suprihatiningrum (2013) pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif, yaitu proses respon terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada satu tujuan, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis guru, siswa, kurikulum, bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan prestasi belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Depdiknas, 2004).

2.1.2 Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*)

Menurut Ibrahim (2000) model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) adalah suatu model yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam memahami materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa di kelas. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa. Meskipun memiliki banyak persamaan dengan model yang lain, namun model ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Ibrahim (2000) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yaitu: (a) prestasi belajar akademik struktural bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, (b) pengakuan adanya keragaman bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang, (c) pengembangan keterampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mampu menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Menurut Ibrahim (2000) NHT (*Numbered Heads Together*) sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Ciri khas dari NHT (*Numbered Heads Together*) adalah guru

hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Mekanismenya: (1) kelompok Heterogen, (2) setiap anggota kelompok memiliki nomor kepala yang berbeda-beda. (3) berpikir bersama (*Heads Together*). Dalam memilih siswa tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut.

Menurut Lundgren (1994) NHT (*Numbered Heads Together*) memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*), yaitu (a) rasa harga diri menjadi lebih tinggi, (b) memperbaiki kehadiran, (c) penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, (d) perilaku mengganggu lebih kecil, (e) konflik antara pribadi berkurang, (f) pemahaman yang lebih mendalam, (g) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, (h) prestasi belajar lebih tinggi, (i) nilai-nilai kerja sama antar siswa lebih tinggi, (j) kreatifitas siswa termotivasi dan wawasan siswa berkembang, karena siswa harus mencari informasi dari berbagai sumber.

Kelebihan yang lain dari model *Cooperative Learning* tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yaitu (a) setiap siswa menjadi siap semua untuk mengikuti proses belajar mengajar, (b) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (c) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, (d) tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok. Kekurangan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) adalah kelas cenderung menjadi ramai jika guru tidak dapat mengkondisikan dengan baik. Terutama untuk kelas dengan jumlah siswa yang lebih banyak.

2.1.3 Motivasi Belajar

Menurut Bahri (2006), motivasi merupakan kondisi yang penting dari pembelajaran. Hasil belajar menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga pembelajaran tersebut. Motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi berkaitan erat dengan suatu tujuan. Motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Ada tiga fungsi motivasi belajar yang dikemukakan oleh Bahri, yaitu :

a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Siswa yang tidak memiliki minat belajar, namun harus ada sesuatu yang dicari terciptalah minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan siswa yang mendorong siswa untuk belajar. Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong sikap ada dalam rangka belajar. Sikap yang mendasari dan mendorong sikap siswa dalam belajar.

b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak bisa dibatasi. Siswa melakukan aktivitas dengan segenap jiwa dan raga. Akal dan pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Motivasi sebagai pengarah perbuatan merupakan penentuan perbuatan yang harus dikerjakan untuk mendukung tercapainya tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Manfaaa motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai penggerak kegiatan, sebagai pendorong perbuatan, sebagai pengarah perbuatan dan sebagai penyeleksi perbuatan.

2.1.4 Prestasi Belajar

Marsun dan Martaniah dalam Tjundjing (2001) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Poerwanto (2007) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”. Selanjutnya menurut Winkel (1997) bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

2.1.4.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Syah (2010) menjelaskan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), keadaan jasmani dan rohani dalam diri siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan dan mempelajari materi pelajaran yang berbeda.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) prestasi belajar dipengaruhi faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Faktor intern adalah faktor yang dialami dan dihayati secara langsung siswa dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam pencapaian prestasi belajar. Faktor intern ini meliputi: (1) sikap siswa terhadap belajar; (2) motivasi belajar; (3) konsentrasi belajar; (4) kemampuan mengolah bahan belajar; (5) kemampuan menyimpan perolehan prestasi belajar; (6) kemampuan menggali prestasi belajar yang telah tersimpan; (7) kemampuan berprestasi atau unjuk prestasi belajar; (8) rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar dan kebiasaan belajar.

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa mempengaruhi prestasi belajar, antara lain: (1) guru sebagai pembimbing belajar siswa; (2)

sarana dan prasarana belajar; (3) kondisi pembelajaran; (4) kebijakan penilaian; (5) kurikulum yang diterapkan; (6) lingkungan sosial siswa

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal atau faktor dalam diri siswa, faktor eksternal atau faktor dari luar siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Data penelitian yang relevan terkait dengan pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dapat dilihat pada tabel

2.1



Tabel 2.1 Penelitian terkait Pengaruh Model NHT

Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
Sri Widyawati Universitas Muhammadiyah Surakarta	2014	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>NHT (Numbered Heads Together)</i> Terhadap Hasil Belajar.	Dari hasil penelitian, terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar dengan $f_{hitung} = 7,169$; terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar dengan $f_{hitung} = 6,484$.
Wiwin Damayanti Universitas Negeri Malang	2011	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Diponegoro Tumpang Malang	Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Diponegoro Tumpang Malang. Dibuktikan dengan uji lanjut yang mana rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 87,429 dan kelas kontrol sebesar 58,179. Perbedaan rata-rata pada kedua kelas tersebut sebesar 29,250, dengan nilai sig. Sebesar $0.000 < 0.05$.
Nafisatun Miswaroh Institut Agama Islam Negeri Walisongo	2010	Studi komparasi hasil belajar materi minyak Bumi antara siswa yang diajar dengan model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> .	Terdapat perbedaan nilai rata-rata belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT adalah sebesar 65,086 %

Berdasarkan penelitian-penelitian tentang pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) di atas dapat disimpulkan, hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) yang telah digunakan terdapat perubahan pada motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga model tersebut layak untuk diterapkan.

2.3 Kerangka Berpikir

Model pembelajaran merupakan suatu strategi pembelajaran dimana dalam pembelajaran itu akan mengajak siswa untuk belajar lebih aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, maka siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Secara aktif siswa menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru siswa pelajari dalam kehidupan nyata. Pada pembelajaran ini, siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik.

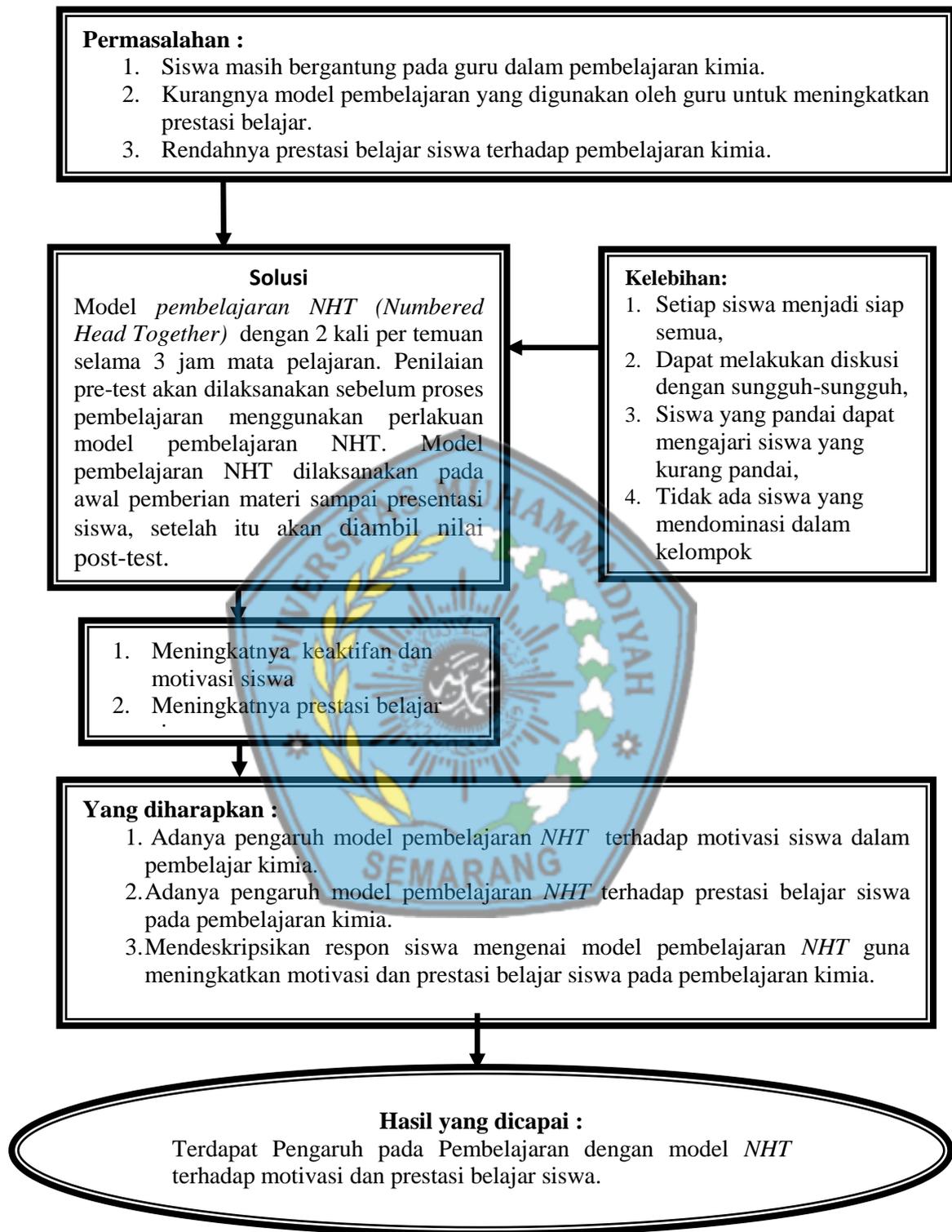
Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) yaitu, proses pembelajaran dimana guru memberi apersepsi kepada siswa di awal pembelajaran sebagai pengantar dimana materi yang dijelaskan disambungkan dalam kegiatan sehari-hari. Pada penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan selama tiga jam pelajaran. Pada pertemuan pertama guru memberikan apersepsi kepada siswa mengenai materi struktur atom, menjelaskan materi struktur atom, dan memberi tugas untuk berdiskusi secara kelompok untuk dipresentasikan di pertemuan berikutnya. Pertemuan kedua guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya, siswa melakukan presentasi dan pemberian *reward*. Pengambilan nilai *pretest* dan *post-test* dilakukan di luar jam pelajaran. Pemberian angket motivasi dan wawancara juga dilakukan diluar jam pelajaran.

Desain penelitian ini dirancang untuk menyelidiki penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) untuk meningkatkan

motivasi dan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh dari adanya perbedaan perlakuan pada tingkatan motivasi siswa yang berbeda. Peneliti menduga model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dengan tahap-tahapan pembelajarannya lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa dengan motivasi belajar siswa tinggi, dengan kata lain ada interaksi antara model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

Penggambaran alur pemikiran dalam penelitian pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa ini dijelaskan melalui Gambar 2.1





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Pengaruh Model Pembelajaran NHT

2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

1) H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran NHT terhadap motivasi belajar.

H_a = Ada pengaruh model pembelajaran NHT terhadap motivasi belajar.

2) H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran NHT terhadap prestasi belajar.

H_a = Ada pengaruh model pembelajaran NHT terhadap prestasi belajar.

